Serial devosional yang terdiri dari enam buku berilustrasi dengan tema Alkitab dan ayat-ayatnya untuk mengajarkan anak-anak berusia 4 tahun ke atas tentang nilai-nilai Kristen.

Setiap judul menyajikan ayat Alkitab dengan penjelasan dan cara menerapkan nilai-nilai Kristen dan moral yang diajarkan. Anak-anak diajak untuk menjelajah pelajarannya dengan melakukan kegiatan yang disarankan dan membicarakan pertanyaannya.

Buku berbasis Alkitab yang pasti memenangkan hati anak-anak dan juga orang tua.

4

DEVOSIONAL ALKITAB SELAMA 5 MENIT

Katiuscia Giusti • Sabine Rich

4

Topik dalam buku ini:

Kehidupan Kristen

SEPERTI YANG YESUS LAKUKAN

Kasihilah musuhmu dan berbuat baiklah pada mereka yang membenci kamu, berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu.—Matius 5:44

Yesus luar biasa! Tahukah kamu ketika menjelang ajal-Nya, Yesus memohon agar Bapa-Nya mengampuni orang-orang yang menyalibkan Dia? Dia menghendaki agar orang-orang yang telah berbuat jahat menerima pengampunan Tuhan. Barangkali itu sukar bagi Yesus, tetapi Dia melakukannya karena Dia begitu mengasihi setiap orang.

Yesus ingin kita memperlihatkan kasih dan kebaikan hati juga kepada sesama kita. Bahkan jika orang yang kepadanya kita berbaik hati, tidak ramah. Kita bisa memperlihatkan betapa besar kasih Yesus dengan memperhatikan dan berbaik hati serta berkelakuan seperti Yesus. Kita juga dapat memperlihatkan kasih dan kebaikan hati dengan mendoakan satu sama lain.

Tidak mudah bersikap baik hati terhadap orang yang tidak ramah, tetapi itu adalah bagian dari memperlihatkan kasih Tuhan kepada sesama.

Kegiatan:
Buatlah lima lingkaran kertas yang besar. Tulislah "K" pada satu lingkaran, "A" lingkaran berikutnya, "S" , "I" dan "H" yang terakhir sehingga menjadi "KASIH." Lalu gambarlah perbuatan ramah yang dapat kamu lakukan untuk orang lain pada setiap lingkaran. Gabung kelima huruf tadi ("K-A-S-I-H") kemudian gantunglah di tembok.

MENCIPTAKAN DAMAI

Berbahagialah orang yang membawa damai, karena mereka akan disebut anak-anak Allah.—Matius 5:9

Kegiatan:
Bicarakanlah saat-saat di mana bisa memilih untuk menjadi juru damai, bahkan apabila orang telah berbuat salah kepadamu.

Apakah pembawa damai itu? Pembawa adalah orang yang lebih suka berdamai daripada berkelahi. Terkadang itu adalah pilihan yang sulit, terutama apabila ada orang yang membuat kita kesal dan kita ingin memperlihatkan betapa kesalnya kita atas apa yang telah dilakukannya.

Apabila kita memilih untuk memaafkan dan berdamai dengan orang yang berbuat salah kepada kita, maka kita menjadi pembawa damai. Orang dapat melihat Roh Tuhan ada di dalam diri kita dan bahwa kita adalah anak-anak Tuhan.

Yesus adalah pembawa damai. Dia memilih untuk melakukan apa yang baik kepada orang lain—Dia megnampuni orang lain. Perbuatan dan perkataan-Nya memperlihatkan betapa besarnya kasih Tuhan kepada mereka.

Tuhan memberkati kita kalau kita memilih untuk memperlihatkan pengampunan dan menjadi pembawa damai. Apabila kita memilih untuk berdamai dan bukannya bertarung, kita menjadi cerminan kasih Yesus kepada orang lain.

PEDULI UNTUK HAL-HAL YANG BESAR DAN KECIL

Barangsiapa setia dalam perkara-perkara yang kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara yang besar.—Lukas 16:10

Sewaktu kita bertumbuh, kita belajar mengerjakan tugas kita. Kita belajar bagaimana membantu dengan pekerjaan rumah, misalnya bagaimana merapihkan tempat tidur, membereskan mainan, mengurus hewan peliharaan dan menjaga agar lemari kita tetap bersih. Belajar rajin dengan pekerjaan rumah kita, bahkan jika pekerjaan itu kecil, mengajarkan kita untuk memiliki kebiasan baik. Melaluinya kita belajar untuk mengurus hal-hal yang kecil dan yang besar.

Apabila kita mengurus barang kepunyaan kita, maka kita dapat dipercaya untuk memperoleh lebih banyak lagi. Kadang-kadang kite mengira sesuatuitu sangat kecil dan tidak penting, dan akibatnya kita tidak mengurusnya dengan baik. Tetapi bahkan hal-hal yang kecil penting.

Apabila kita rajin mengurus apa yang kita miliki, perbuatan kita memperlihatkan kepada orang lain bahwa kita bisa dipercaya untuk mengurus hal-hal yang lain juga.

TIK! TOK! TIK!

TOK!

Setiap waktu pakailah.—
Efesus 5:16

Kegiatan:
Mintalah agar ayah atau ibumu memperlihatkan jam dinding atau jam tangan yang ada jarum detiknya. Dekatkan ke telingamu dan dengarkanlah detaknya. Bicarakanlah tentang cara kamu bisa memakai waktumu dengan baik.

Pernahkah kamu mendengar jam berdetak? Setiap detak yang kamu dengar waktu berlalu.

Alkitab mengatakan hendaknya kita memakai setiap waktu yang kita punya. Artinya hendaknya kita memakai waktu kita sebaik mungkin dengan belajar menempatkan fokus pada apa yang harus kita lakukan dan menyelesaikannya secepat mungkin dan sebaik mungkin.

Kadang-kadang kita tidak mau melakukan apa yang harus kita lakukan, jadi konsentrasi kita teralihkan atau kita menggerutu tentang apa yang harus kita lakukan. Kalau begitu, kita tidak memakai waktu dengan bijaksana. Sama seperti kita menyia-nyiakan waktu. Apabila satu hari berlalu, semua waktunya juga berlalu. Kita tidak dapat memperolehnya kembali. Seringkali kita masih harus melakukan apa yang belum kita selesaikan.

Yesus ingin kita meninjau kembali setiap hari dan gembira bagaimana kita memakai waktu kita. Cara yang paling baik untuk memakai waktu kita dengan baik adalah dengan membantu sesama, melakukan apa yang harus kita lakukan, belajar dan membaca serta menjalankan Firman Tuhan. Jika kita melakukan semua ini, kita bisa gembira karena memakai waktu kita dengan baik.

TUHAN ADA DI MANA-MANA

Tuhan TUHAN melihat semua yang terjadi di segala tempat; Ia memperhatikan semua yang baik dan yang jahat.—Amsal 15:3

Tuhan sangat berkuasa! Dia selalu ada di mana-mana. Dia dapat melihat apa yang tidak bisa dilihat oleh orang lain. Alkitab mengatakan bahwa Dia memperhatikan segala sesuatu yang kita lakukan.

Ada saat dimana kita mungkin tergoda untuk melakukan apa yang kita tahu tidak benar. Mungkin tidak ada yang melihat, tetapi hendaknya kita selalu ingat bahwa Tuhan melihat. Dia tahu apa yang telah kita lakukan dan Dia akan menghakimi sesuai dengan perbuatan kita.

Apabila kita memilih untuk melakukan yang baik, bahkan jika orang lain tidak melakukannya, Tuhan juga tahu. Dia memberkati karena membuat keputusan yang benar. Sebenarnya, jika kita berhenti dan mendengarkan, kita bisa mendengar suara-Nya di dalam hati kita memberitahukan apa yang benar. Apabila kita mendengarkan suara-Nya, Dia akan membimbing kita kepada apa yang baik dan yang benar.

Kegiatan:
Coba pikirkan tempat kesukaan untuk bersembunyi di rumahmu. Apakah Tuhan tahu di mana bisa menemukan kamu sewaktu kamu sembunyi? Tidak ada seorang pun yang "tersesat" bagi Tuhan—Dia selalu tahu persisnya di mana kamu berada. Bicarakanlah tentang apa yang kamu lakukan sewaktu tidak ada yang melihat, dan yang membuat Tuhan bangga akan dirimu.

MENEBAR SINAR MATAHARI

Berilah maka akan diberikan kepadamu.—Lukas 6:38

Memberi adalah salah satu cara kita bisa memperlihatkan kasih kepada sesama. Tahukah kamu kita bisa memberi dengan apa yang kita ucapkan dan lakukan? Kita bisa mengucapkan kata-kata ramah dan itu adalah memberi kasih kepada sesama. Kita bisa berbuat sesuatu untuk membantu sesama, dan itu memperlihatkan kasih. Inilah yang Yesus maksudnya ketika Dia berkata berilah kepada sesama dan mereka juga akan memberi kepadamu.

Apabila kita memikirkan orang lain dan memberi dari hati kita, kemungkinannya orang lain akan berbuat hal yang sama. Yesus juga memberi kepada kita apabila kita berbagi milik kita dan memenuhi hati kita dengan kesenangan dan sukacita.

Sepanjang hari kita bisa mencari cara untuk menebar sinar matahari bagi sesama, melalui sunyuman, kata-kata dan perbuatan ramah, doa, mengulurkan tangan. Setiap orang membutuhkan kasih, dan kita bisa membuat keluarga dan teman-teman kita lebih gembira dengan memperlihatkan kasih dan kebaikan hati ke mana pun kita pergi.

Kegiatan:
Coba pikirkan seseorang yang untuknya kamu ingin berbuat baik. Ambillah sehelai kertas kecil untuk membuat "kupon" dan mintalah bantuan ayah atau ibu untuk menulis pada kertas tersebut apa yang ingin kamu berikan kepada orang itu. Kemudian hiaslah kertas tadi dengan gambar dan warna. Kalau sudah selesai, berikanlah kepada orang itu, dan lihatlah bagaimana itu membuat harinya menjadi lebih cerah.

KARUNIA UNTUK MEMBERI

Lebih baik memberi daripada menerima.—Kisah Para Rasul 20:35

Pemberian membuat orang merasa istimewa. Kita semua senang diberi hadiah, terutama jika itu adalah sesuatu yang sangat kita ingini. Kita menjadi gembira kalau orang memikirkan kita dan mencarikan hadiah untuk kita.

Alkitab mengajarkan bahwa meskipun kita senang menerima hadiah atau bantuan dari orang lain, memberi kepada orang lain lebih penting daripada menerima. Tuhan memberkati apabila kita memikirkan orang lain dan memberi kepada mereka.

Jika kita hanya memikirkan diri sendiri dan ingin memperoleh lebih banyak lagi, kita menjadi egois dan kita mengabaikan orang lain dan kebutuhan mereka. Apabila kita menempatkan kebutuhan orang lain melebihi apa yang kita inginkan, ini namanya tidak egois. Tidak egois artinya kita memikirkan orang lain dan bagaimana kita bisa membantu mereka—kita memikirkan mereka lebih dulu baru kemudian tentang diri sendiri. Tahukah kamu seringkali sewaktu kita membantu orang lain, Tuhan menolong kita sebagai gantinya?

Memberi kepada orang lain adalah satu cara untuk menyebarkan kasih Tuhan yang sederhana tetapi menakjubkan.

Kegiatan:
Maukah kamu mencoba memberi kepada seseorang dan melihat betapa gembiranya orang itu? Mintalah ayah atau ibu untuk membantu kamu mencari mainan yang tidak lagi kamu gunakan dan yang akan membuat temanmu gembira. Bungkuslah mainan itu dan rekatkan kartu pada bungkusan itu dengan tulisan, "Untuk sahabatku, karena kamu istimewa." Dan jangan lupa menuliskan nama kamu juga. Bagaimana perasaan kamu melakukan perbuatan memberi itu?

BENIH YANG KITA TANAM

Kita menuai apa yang kita tabur.—Galatia 6:7

Kalau kamu menanam benih di tanah, menyirami dan memeliharanya; maka benih itu akan bertumbuh menjadi pohon. Apa yang kita lakukan mirip benih itu. Kadang-kadang apa yang kita lakukan untuk orang lain nampainya tak berarti, tetapi sebetulnya berarti. Sama seperti benih dapat bertumbuh menjadi pohon yang sehat, perbuatan kita, jika baik dan ramah, juga akan menghasilkan sesuatu yang baik dan ramah. Itulah sebabnya bermanfaat berbuat baik dan ramah.

Apabila kita ramah, itu sama seperti kita menanam benih kasih di dalam hati orang. Dan jika kita menyirami benih itu, dengan terus bersikap ramah dan bertenggang rasa, maka kasih akan bertumbuh.

Semakin sering kita memperlihatkan kebaikan hati, sebagai gantinya semakin sering orang lain akan berbaik hati kepada kita. Jadi tanamolah benih kasih di dalam hati seseorang hari ini.

Kegiatan:
Salinlah bentuk tangan kamu pada secarik kertas, kemudian gambarlah bunga pada setiap ujung jari. Warnailah gambarnya. Coba pikirkan lima perbuatan ramah yang dapat kamu lakukan untuk orang lain, dan mintahlah agar ayah atau ibumu menuliskan perbuatan ramah pada setiap "jari berbunga" yang kamu gambar itu. Nah jangan lupa mencoba melakukan hal-hal itu.

HARI-HARI LEBIH BAIK DENGAN YESUS

Bersukacitalah dalam Tuhan senantias.—Filipi 4:4

Kegiatan: Coba pikirkanlah dua hal tentang Yesus yang membuat kamu gembira? Bicarakanlah tentang bagaimana berpikir tentang Yesus akan membuat hari-hari yang sulit menjadi lebih baik.

Alkitab mengatakan tanpa menghiraukan apa pun yang terjadi di sekitar kita, atau apa pun yang kita rasakan, kita bisa bersukacita di dalam Yesus. Tahukah kamu apa artinya bersukacita? Artinya kita memperlihatkan kebahagiaan yang luar biasa. Kita bisa berbicara tentang sukacita kita dalam Yesus, bahkan jika sesuatu tidak berjalan sesuai dengan keinginan kita, kehadiran Yesus dalam keseharian kita membuatnya menjadi lebih baik.

Apabila kita berpikir tentang Yesus dan kasih-Nya dan kepedulian-Nya, hati kita bisa merasakan sukacita; kita bisa percaya bahkan apabila hari-hari kita nampaknya kacau, Yesus akan merubahnya. Tetapi kita harus melakukan bagian kita dahulu dengan berbicara berbicara kepada Yesus dan meminta pertolongan-Nya. Dan kalau kita melakukan itu, maka hal-hal yang baik akan terjadi.

Hari kita akan selalu menjadi lebih baik apabila kita memenuhi hati kita dengan puji dan syukur kepada Yesus atas segala kasih dan kebaikan yang dibawakan-Nya ke dalam hidup kita.

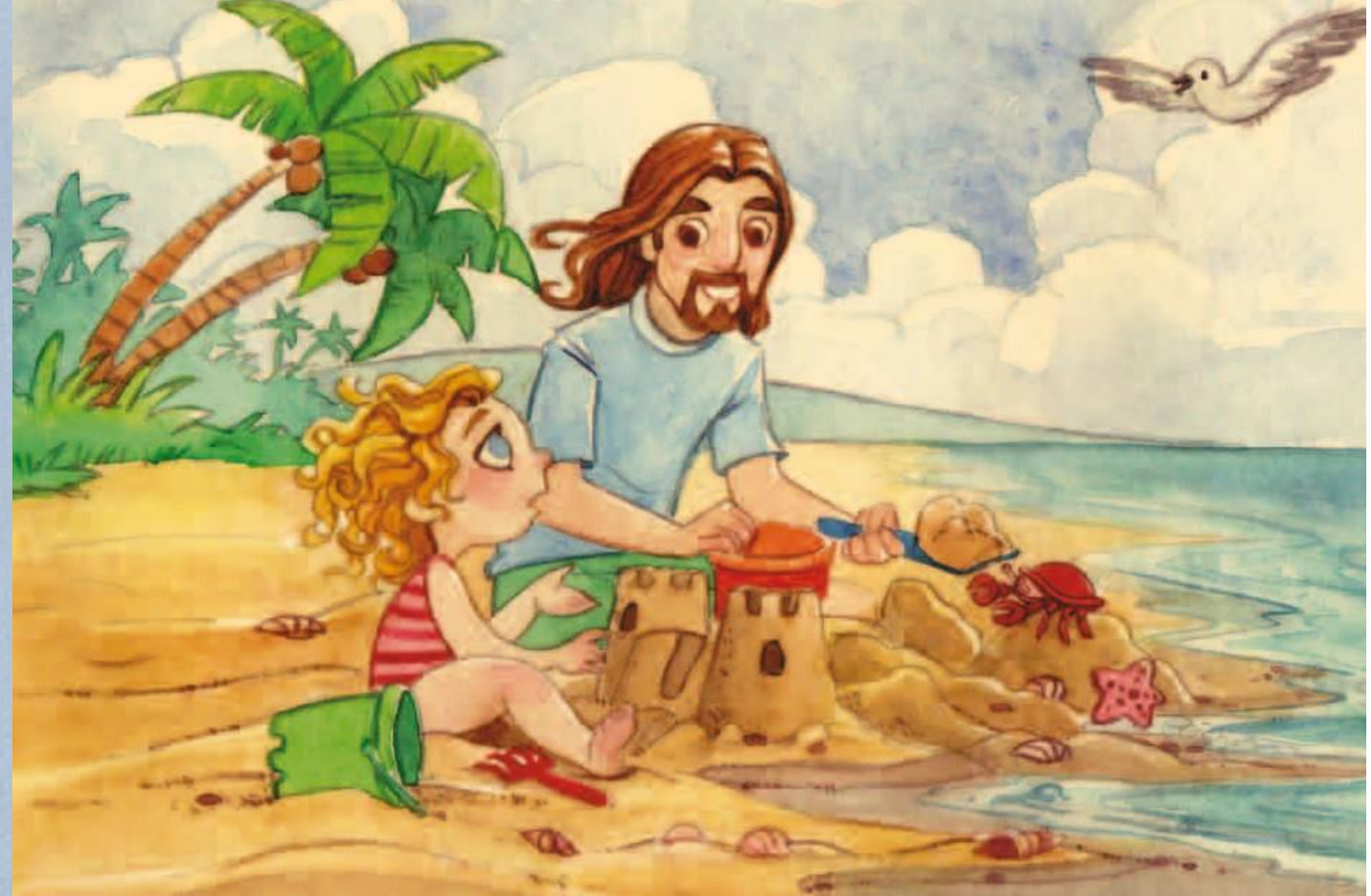

KERUKUNAN YANG MANIS

Alangkah baiknya dan indahnya kalau saudara-saudara hidup dengan rukun.—Mazmur133:1,

Tahukah kamu bahwa di perkampungan semut ada ratusan semut yang tinggal dan bekerja bersama-sama, dengan tekun melakukan tugas mereka memastikan segala sesuatu berjalan dengan baik dan benar? Semut bekerja keras, dan mereka tahu bagaimana bekerja bersama-sama dengan baik. Jika kamu mengamati mereka bekerja, kamu bisa melihat tidak ada semut yang berasal dari perkampungan yang sama berkelahi, merebut makanan dari satu sama lain. Mereka bekerja dengan rukun.

Kita bisa belajar dari semut. Apabila kita bekerja sama dengan rukun, banyak yang dapat kita tuntaskan. Segala sesuatu juga menjadi lebih menyenangkan.

Terkadang tidak mudah bermain atau bekerja dengan kakak atau adik yang mengganggu atau menjengkelkan. Tetapi Alkitab mengatakan bahwa kita bisa bersama-sama dalam kerukunan—selaras—dan itu bagus. Kalau kita menyelesaikan pertengkaran, memaafkan orang yang membuat kamu kesal, dan memilih untuk memperlihatkan kasih, inilah yang akan menciptakan kerukunan di antara kita.

Kegiatan:
Gambarlah perkampungan semut, dengan semut-semut bekerja bersama mengumpukan makanan, mengurus semut yang masih muda, menjaga agar perkampungan bersih, dan lain-lain. Bicarakanlah tentang beberapa cara kamu hidup rukun bersama dengan keluargamu dan cara-cara untuk menjadikannya lebih baik.

DENGAN HATI YANG GEMBIRA

Lakukanlah segala sesuatu dengan tidak bersungut-sungut atau berbantah-bantahan.—Filipi 2:14

Kegiatan:
Tanyakanlah kepada ayah atau ibumu jikalau ada sesuatu yang dapat kamu bantu di rumah, kemudian kerjakanlah segera dengan gembira.

Pernahkah ayah atau ibumu menyuruh kamu berbuat sesuatu dan kamu tidak mau melakukannya, misalnya membereskan mainan sedangkan kamu lebih suka bermain-main, atau berbuat sesuatu yang diinginkan kakak atau adikmu sebalik daripada kemauan kamu? Kadang-kadang sulit melakukan hal ini tanpa menggerutu atau membantah.

Firman Tuhan mengajarkan agar kita mengerjakan segala sesuatu dengan sukacita. Artinya tanpa menggerutu atau membantah. Kadang-kadang kita mungkin berpikir kalau kita bersungut-sungut tentang apa yang harus kita lakukan, kita tidak harus melakukannya. Padahal, waktu yang kita pakai untuk menggerutu dan membantah terbuang percuma sebab kita masih harus mengerjakan tugas kita.

Yang paling baik adalah mengerjakan apa yang kita tahu adalah benar secepat mungkin. Ini memudahkan bagi orang tua kita dan mereka yang meminta bantuan kita. Ini juga memudahkan bagi kita, sebab pekerjaan menjadi lebih mudah apabila kita tidak menggerutu atau membantah mengenainya, kemudian kita bisa melakukan sesuatu yang lainnya, yang kita nikmati. Kita juga menyenangkan Tuhan apabila kita melakukan apa yang kita tahu benar adanya.

RAJINLAH DALAM SEGALA SESUATU

Tetapi segala sesuatu harus berlangsung dengan sopan dan teratur.—1Korintus 14:40

Pernahkah kamu melakukan pekerjaan di rumah, tetapi ayah atau ibu menyuruh kamu mengerjakannya lagi sebab kamu tidak mengerjakannya dengan benar pertama kali? Terkadang kita ingin menyelesaikan pekerjaan secepat mungkin karena ingin melakukan sesuatu yang lebih kita sukai. Tetapi belajar mengerjakan tugas dengan baik adalah bagian yang penting dalam bertumbuh.

Kita belajar tanggung jawab dan sikap rajin apabila kita mengerjakan tugas dengan seksama. Terkadang apa yang diminta dari kita nampaknya tidak penting, tetapi itu membantu kita membentuk kebiasaan yang baik, yang akan membawa perbedaan dalam hidup seraya kita bertumbuh.

Alkitab mengatakan jika kita rajin dalam perkara-perkara yang kecil, maka Tuhan dan orang lain dapat mempercayai kita untuk perkara-perkara yang lebih penting. Sedikit demi sedikit, setiap hari ktia bisa belajar bagaimana melakukanpekerjaan kita dengan cara yang benar. Kita dapat belajar melihat kebutuhan yang ada dan menyikapi dengan cara yang benar. Kita bisa belajar mengerjakan tugas kita dengan sopan dan teratur. Dan dengan cara ini kita bertumbuh dan menjadi dewasa sebagaimana yang dikehendaki oleh Tuhan.

Kegiatan:
Berpura-puralah orang tua kamu menyuruh menyimpan mainanmu, tetapi sebalik daripada melakukannya, berpura-puralah melompat seperti kelinci, kemudian berputar-putar seperti gasing, dan sekarang mengaumlah seperti singa. Ingatkah kamu apa yang sehursnya kamu lakukan? Kamu mungkin sudah lupa, tetapi kamu masih harus membereskan mainan kamu bukan?

Nah sekarang cobalah lagi. Apabila ayah atau ibumu menyuruh untuk membereskan mainanmu, lakukanlah dengan segera. Itu artinya kamu rajin!

TIDAK CEPAT MARAH

Jawaban yang lemah lembut meredakan kegeraman.—Amsal 15:1

Kadang-kadang kalau ada orang yang membuat kita terganggu atau marah. Alkitab mengatakan kita hendaknya jangan tergesa-gesa menjadi marah. Apabila kita melakukan sesuatu dengan tidak tergesa-gesa, artinya meluangkan waktu ekstra berpikir apa yang kita lakukan dan katakan.

Jika ada orang yang mengatakan atau berbuat sesuatu yang membuat kita jengkel, seringkali kita membalas dengan perkataan atau perbuatan marah. Tetapi itu bukanlah tidak tergesa-gesa menjadi marah, dan itu akan membuat persoalan menjadi lebih parah. Yesus ingin kita berpikir sebelum bereaksi terhadap apa yang orang lain lakukan dan memastikan apa yang kita lakukan, dilakukan berdasarkan kasih dan bukannya amarah.

Lain kali kalau ada orang yang berbuat sesuatu yang membuat kamu marah, jangan tergesa-gesa dan cobalah pikirkan cara menjawab perbuatan atau perkataan yang salah dengan perkataan yang ramah atau lemah lembut. Bertindaklah perlahan-lahan dan dengan sabar. Persoalan terpecahkan lebih baik dengan cara itu.

Kegiatan:
Pelajarilah pepatah berikut ini supaya kamuingat apabila ada sesuatu yang membuat kamu marah.

Apabila aku marah, aku akan menjawab dengan ramah,
Berhitung dulu … satu, dua, tiga.

MENGULURKAN TANGAN

Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu—Galatia 6:2.

Pernahkah kamu mengangkat sesuatu yang terlalu berat untukmu, kemudian ada yang datang dan membantu? Kamu mungkin merasa senang atas bantuan itu.

Sepanjang hari kita akan bertemu dengan orang-orang yang membutuhkan bantuan kita, dan jika mungkin hendaknya kita memberikan uluran tangan. Sewaktu kita membantu orang lain, kita memperagakan kebaikan hati dan sifat tenggang rasa. Salah satu cara penting kita bisa membantu orang lain adalah dengan bersikap ramah dan sopan.

Yesus adalah teladan yang baik dalam hal membantu orang lain. Ia meluangkan waktu untuk memberi uluran tangan. Yesus berteman dengan orang-orang yang tidak disukai, and Dia membuat mereka yang bersedih menjadi gembira. Kita juga dapat berbuat hal yang sama!

Kadang-kadang tidak mudah membantu orang lain, atau mungkin menyebabkan kita tidak bisa melakukan apa yang kita sukai. Bahkan apabila sulit, membantu orang lain itu penting.

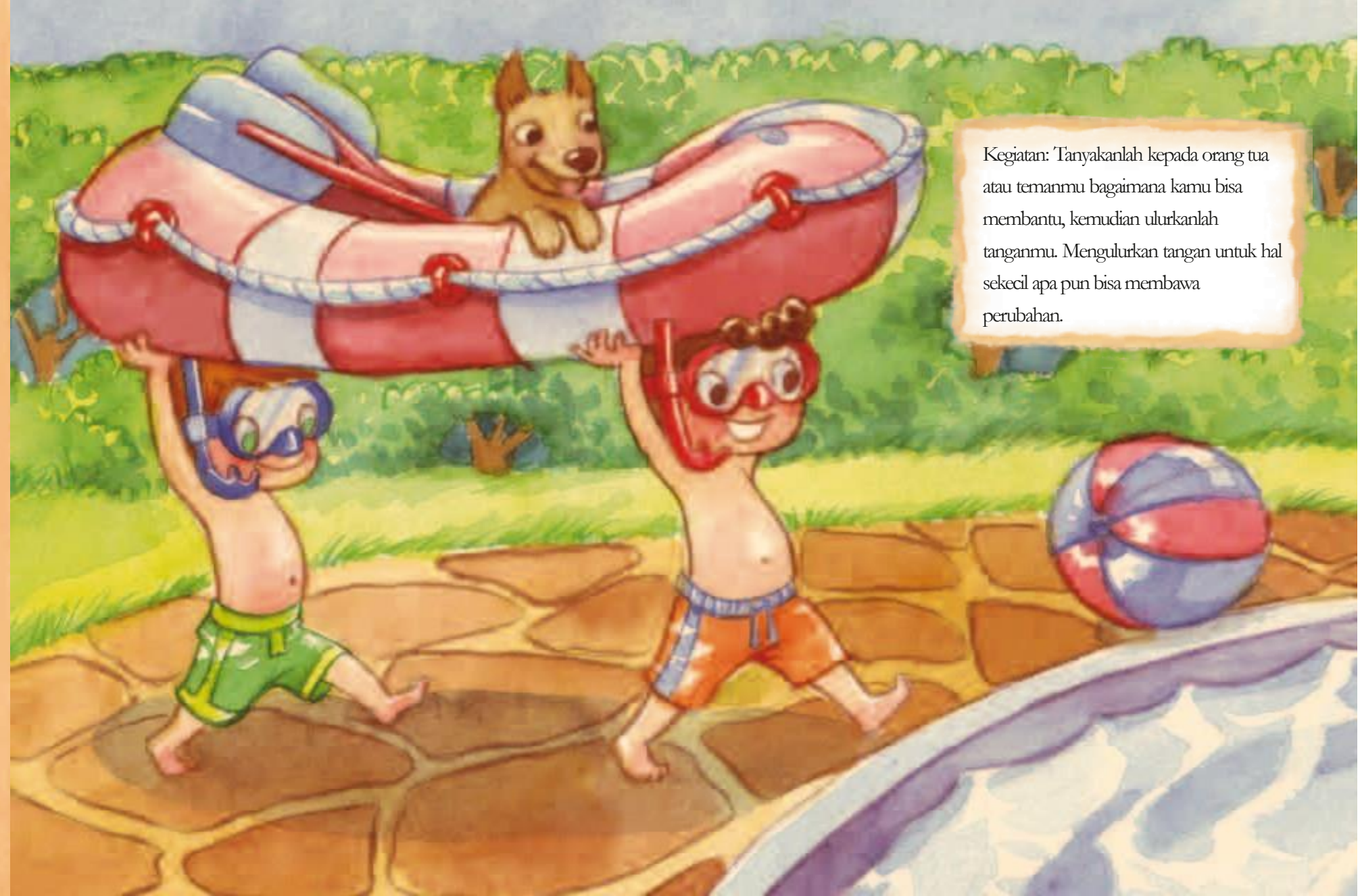

Kegiatan: Tanyakanlah kepada orang tua atau temanmu bagaimana kamu bisa membantu, kemudian ulurkanlah tanganmu. Mengulurkan tangan untuk hal sekecil apa pun bisa membawa perubahan.

DENGARKANLAH! APA YANG BISA KAMU DENGAR?

Tuhan tidak menghendaki kekacauan, tetapi damai sejahtera.—1Korintus 14:33

Pernahkah kamu perhatikan bahwa segala ciptaan selaras dan mempunyai pola? Tuhan menyukai ketenangan dan damai. Dia menciptakan dunia tanpa bunyi-bunyian yang tidak perlu dan tanpa kekacauan.

Kita bisa belajar dari ciptaan Tuhan yang mengagumkan, dan belajar untuk damai dan tenang. Ada saatnya untuk bersenang-senang dan membuat keributan, tetapi kita hendaknya belajar untuk mengetahui kapan waktunya untuk berhenti sebelum menjadi kekacauan. Apabila kita berlari-lari dan berkelakuan liar, atau membuat kekacauan, itu mengganggu orang lain, pada saat itulah kecelakaan atau persoalan dapat terjadi.

Tuhan ingin kita gembira dan menikmati, tetapi belajar untuk bersikap damai sejahtera juga penting. Apabila kita tenang dan diam, maka kita dapat melihat dan mendengar hal-hal yang tidak kita sadari apabila kita ribut dan nakal. Ambillah waktu untuk berada dalam damai sejatera, dan lihatlah hal-hal yang baru yang akan kamu dapati!

Kegiatan:
Ambillah waktu beberapa menit untuk berdiam diri dan mendengarkan segala sesuatu di sekitar kamu, yang tidak dapat kamu dengar kalau kamu ribut. Apakah yang kamu dengar? Apa yang kamu rasakan sewaktu kamu tenang dan berdiam diri?